



**MENGHANCURKAN
KETAKUTAN**

DESTROYING FEAR

JOHN RAMIREZ

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Saya persembahkan buku ini kepada Roh Kudus,
sahabat saya, dan terima kasih kepada Tuhan Yesus
Kristus yang telah memberi saya kesempatan
untuk menulis buku lain-Nya untuk Kerajaan Allah
dan untuk saudara-saudari saya dalam Kristus
di seluruh dunia.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ix
Prakata	xi
Ucapan Terima Kasih	xv
Parawacana	1
1. Apakah Saya Sudah Diselamatkan tetapi Masih dalam Perbudakan?	11
2. Mengidentifikasi Sumber Ketakutan	22
3. Menghadapi Firaun Rohani	31
4. Gambar Diri dan Permainan Iblis	39
5. Apakah Pikiran Anda Tanah yang baik untuk Terang atau Tanah yang Subur untuk Kegelapan?	55
6. Perundung di Halaman Sekolah	66
7. Ketakutan adalah Serangan Awal Kanker pada Pikiran Rohani ...	87
8. Jebakan Iblis	100
9. Kuasa Roh Kudus atas Segala Ketakutan	109
10. Pencuri di Garasi Parkir Anda	121
11. Merusak Kerajaan Kegelapan	129

12.	Memberi Pemberitahuan Penggusuran pada Ketakutan	139
13.	Nama Yesus adalah Rantai Terkuat	147
14.	Hidup Tanpa Pembebasan Bersyarat bersama Yesus adalah Kebebasan Tertinggi.....	156
15.	Dunia yang Dicengkeram Ketakutan	169
16.	Kebebasan Tidak Gratis! Kekuatan Melepaskan Rantai Orang Lain	180
17	Peringatan Bagi Para Pemimpin	191
18	Tidak Takut Lagi	203
	Tentang Penulis	212

KATA PENGANTAR

Buku seperti ini adalah permata langka dan sangat penting untuk dimiliki Tubuh Kristus. Hal pertama yang terjadi saat manusia jatuh ke dalam dosa ketika mereka memakan buah dan memakan kebohongan adalah masuknya ketakutan. Iman dan ketakutan tidak bisa berjalan bersama, dan kita tahu bahwa “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Timotius 1:7). John Ramirez adalah salah satu penginjil terhebat di dunia. Kebijaksanaannya dalam memperlengkapi Anda untuk melawan musuh bersifat strategis dan akan membuat Anda tetap “bersenjata dan berbahaya.”

Saya ingat pertama kali bertemu John dan mendengar ceritanya di TBN Salsa. Kemudian dia berbicara pada jamuan makan malam yang saya hadiri. Dia berbicara tentang orang-orang percaya yang masih dalam tawanan, dan dia memiliki kerinduan besar agar Gereja dapat melawan serta sangat antusias dan berhasrat besar untuk melihat orang-orang dibebaskan. Pada saat itu, saya tahu saya akan memiliki teman seumur hidup.

Setiap kali John mengunjungi Gereja Get Wrapped, atau tempat mana pun yang pernah saya lihat dia layani, saya takjub bagaimana dia tetap bertahan sampai akhir, berjabat tangan dan memastikan dia telah mendoakan setiap orang. Tidak peduli berapa lama waktu yang dibutuhkan; dia

akan tinggal di sana melayani pelepasan dan berdoa. Dia selalu sengaja melakukan upaya untuk membawa orang-orang keluar dari Mesir.

Buku-buku Evangelist John akan membentuk dan memperlengkapi Anda untuk setiap pertarungan melawan musuh. Dia benar-benar seorang pionir pelepasan yang menunjukkan kepada kita jalan yang dipimpin oleh suara Allah melalui Roh Kudus.

Saya berdoa semoga ketika Anda membaca buku ini, Anda mengizinkan-
kannya untuk memperbarui pikiran Anda, dan bahwa Anda akan menda-
patkan semangat dan hati untuk pelepasan seperti penginjil John Ramirez.
Anda diciptakan sebagai pemenang dan bukan sebagai korban. Kewarga-
negara Anda adalah di surga, dan kita adalah anggota Tubuh Kristus yang
dikenal sebagai 'orang Surga' dengan Raja bernama Yesus. Sebagai para
duta-Nya, kita dipanggil untuk melakukan pelayanan rekonsiliasi dan mem-
bebaskan para tawanan.

—**Juan Martinez**, gembala senior,
Get Wrapped Church, Spring, Texas

PRAKATA

Dalam dunia perfilman Marvel, rangkaian ketegangan terbesar sejak film *Avengers* pertama bukanlah soal yang baik vs jahat. Melainkan, itu hubungan antara dua pahlawan utama—Iron Man (Tony Stark) dan Captain America (Steve Rogers)—yang selalu berselisih satu sama lain dan keduanya sangat berbeda pandangan tentang cara menghadapi masalah. Pada akhirnya, inilah alasan mengapa mereka mengalami gesekan.

Sama halnya, saya tidak percaya bahwa masalah terbesar Gereja hari ini adalah iblis. Saya percaya bahwa masalah terbesar ini adalah persepsi Gereja tentang cara *menghadapi* iblis.

Stark adalah miliarder playboy yang berpikir segalanya bisa diselesaikan melalui cukup kepintaran dan uang. Bisa dibilang, Stark percaya pada kekuatan dirinya sendiri—kekuatan alami. Sebaliknya, meskipun Rogers menghargai gawai dan sejenisnya, kepercayaannya tidak tertuju ke situ. Dia percaya kemenangan datang dari persiapan dan pemanfaatan suatu sumber yang lebih tinggi, yaitu alam roh.

Perbedaan antara filosofi para pahlawan super ini adalah bahwa Rogers memiliki iman dan dia tetap dalam iman itu setiap saat. Itu bukanlah sesuatu yang sesekali dia kenakan. Ketika dia kehilangan perisainya dalam salah satu narasi, dia tidak goyah karena dia tahu perisai itu ada dalam dirinya; perisai jasmani hanyalah representasi dari kekuatan dan perlindungan yang

sudah ada dalam dirinya. Karena Stark tidak memiliki iman yang sama, dia mengandalkan teknologi buatan manusia dan kekuatannya sendiri.

Lalu apa hubungannya ini dengan Gereja? Segalanya!

Kita menghadapi ketegangan yang sama saat ini. Masyarakat dihadapkan pada orang-orang Kristen tipe Tony Stark yang berfokus pada keyakinan “sebutkan saja itu dan klaim saja” (hal-hal materi). Seperti Tony Stark, hal yang paling mengejutkan tentang mereka adalah bahwa mereka didorong oleh ketakutan yang bertopengkan kepercayaan semu. Pada akhirnya, ketakutan Stark membawa pada kerugian besar karena dia terlalu percaya pada hal-hal duniawi. Saya percaya sebagian besar gereja modern dan orang-orang percaya yang menghadiri gereja-gereja semacam itu juga dirundung hal yang sama.

Untungnya, ada sekelompok orang Kristen tipe Steve Rogers yang memiliki iman dan keyakinan. Jenis keyakinan ini mengerti bahwa meskipun ada pertempuran yang kalah, perang belum berakhir. Iman jenis ini memungkinkan untuk penaklukan rasa takut. Ini mendemonstrasikan bahwa jika Anda tidak takut kalah dalam suatu pertempuran—bahkan ketika kesulitan menimpa Anda—maka Anda dapat hidup merdeka. Tema buku ini adalah kemenangan akhir dari hidup dalam kemerdekaan melalui Kristus Yesus.

Sayangnya, banyak dari kita di Gereja berpikir kita mengerti apa yang kita hadapi ketika kita menghadapi musuh, namun strategi-strategi musuh yang berkaitan dengan ketakutan itu lebih dari yang dapat kita bayangkan. Kita tahu bahwa Yesus memenangi perang antara kebaikan dan kejahatan di kayu salib, namun kita dipanggil untuk berperang setiap hari untuk merebut kembali area yang dicuri iblis dari kita.

Saya telah mengatasi rasa takut, dan itu sudah nyaris melumpuhkan saya, nyaris menghalangi saya mencapai kemenangan dalam hidup saya. Saya takut jika saya meninggalkan okultisme, saya akan dijatuhi hukuman mati atas hidup saya. Saya takut jika saya melewatkan satu langkah pun, saya akan menanggung akibatnya bersama keluarga saya. Ketakutan adalah

senjata nomor satu dalam gudang persenjataan iblis. Tidak seorang pun dari kita yang kebal terhadap ketakutan. Jawabannya terletak pada bagaimana kita meresponinya. Buku ini adalah upaya saya untuk membantu membimbing Gereja zaman modern dan orang-orang di dunia untuk menghadapi ketakutan dan belajar bagaimana berjalan dalam kemerdekaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mendedikasikan buku ini untuk putri saya, Amanda, yang saya cintai dengan segenap hati. Setiap hari saya bersyukur kepada Tuhan untuknya.

Saya juga mendedikasikan buku ini untuk ibu saya. Saya bersyukur untuk ibu saya dan semua yang telah dia lakukan untuk saya.

Saya sangat berterima kasih kepada Chosen Books dan bersyukur atas kesempatan dan kepercayaan mereka kepada saya untuk menulis buku ini. Juga kepada Raoul Davis dan Letitia Gomez, yang telah berjuang dan percaya pada panggilan Allah dalam hidup saya. Allah telah menggunakan mereka sebagai koneksi ilahi untuk mewujudkan buku ini.

Saya sangat diberkati oleh Angie Kiesling. Dia telah bekerja bersama saya secara adikodrati sejak buku pertama saya. Allah telah memberkati saya untuk bekerja sama dengannya dalam penyelesaian misi ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pendeta Denise Loffredo atas kerja yang luar dalam waktu dan semangatnya karena beliau telah menjadi berkat yang luar biasa bagi pelayanan saya dalam mengetik naskah ini dan naskah buku saya sebelumnya. Dia adalah berkat bagi Kerajaan Allah.

Saya ingin berterima kasih kepada Cheryl dari Inggris karena telah menjadi berkat dalam menangani halaman doa Facebook saya.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Pendeta Barbara Yovino dari Christian Hope Network dan timnya yang luar biasa. Kami adalah mitra dalam pelayanan, dan mereka adalah berkat sejati bagi saya.

Saya ingin mendedikasikan buku ini kepada semua saudara dan saudari saya yang mendukung pelayanan ini dalam doa dan memberikan dukungan finansial mereka—semua yang sangat saya kasih. Buku ini untuk Anda.

Kepada seluruh pendeta dan pemimpin yang telah mengizinkan saya dan memercayai saya untuk melayani di gereja mereka, saya berterima kasih dengan segenap hati.

Kepada Get Wrapped Church dan sahabat terkasih saya Pendeta Juan Martinez, saya menganggapmu sebagai saudara sejati dalam Kristus dan orang kepercayaan saya. Kepada sahabat sejati dan saudara dalam Kristus, Pendeta Vinny, juga dari Get Wrapped Church, saya ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati terdalam saya karena telah menjadi orang kepercayaan saya dan saudara yang luar biasa dalam Tuhan.

Saya juga ingin menyampaikan kasih saya kepada Pastor Bill dan Pastor Jan dari First Love Ministry di Kansas City.

Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menunjukkan kepada saya seperti apakah orang Kristen itu melalui mendiang Pendeta David Wilkerson, mendiang Billy Graham, dan Nicky Cruz. Saya merasa sangat terhormat untuk melakukan yang terbaik dalam mengikuti teladan mereka dalam menyentuh dunia untuk Yesus Kristus.

PRAWACANA

*Sadarlah dan berjaga-jagalah!
Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa
yang mengaum-aum.*

1 PETRUS 5:8

Bisakah Anda merasakannya—mahluk yang merunduk mengendap-endap di sekitar Anda menunggu untuk menerkam? Itu menyerang Anda setiap kali Anda ingin melakukan sesuatu yang baru, setiap kali Anda mengalami terobosan, setiap kali Anda ingin maju. Itu mengerikan seperti angin dingin di kuburan. Itu adalah ketakutan.

Banyak dari kita berpikir kita mengerti apa yang kita hadapi; ketakutan hanyalah bagian dari kehidupan, bukan? Salah! Memang ketakutan adalah emosi kita semua alami, itu juga roh yang dikirim dari lubang-lubang neraka untuk menyiksa kita. Namun ketakutan bukanlah sesuatu yang seharusnya mencengeram atau melumpuhkan kita. Inilah saatnya untuk memberikan 'pemberitahuan pengusiran' pada iblis penebar ketakutan ini.

Tuhan Yesus Kristus menjanjikan kehidupan yang berkelimpahan dan damai, namun banyak dari kita bergumul dengan ketakutan dan penolakan. Sudah saatnya untuk mengakhiri pergumulan ini. Kita perlu menempatkan iblis pada tempatnya, untuk selamanya.

Kita berada dalam masa di mana Gereja Yesus Kristus di bumi sedang kembali pada kitab Kisah Para Rasul, pada jenis gereja tertentu yang lahir pada Hari Pentakosta. Mereka tidak kenal takut, dan secara berkala mereka melakukan berbagai tanda, keajaiban, dan mukjizat adikodrati. Pewahyuan akan pelayanan pelepasan dalam Gereja sangat dibutuhkan saat ini. Tanpa ini, kita tidak akan pernah dapat menghancurkan roh ketakutan dan pekerjaan si jahat. Untuk itulah Gereja Yesus Kristus datang kembali, dan semuanya dimulai dengan kemerdekaan yang ditemukan melalui pelayanan pelepasan.

Di seluruh Injil, kita melihat Yesus menghadapi kuasa kegelapan dan membebaskan orang-orang dari perbudakan rohani. Menjadi “mengurus bisnis Bapa-Nya” berarti menyembuhkan orang sakit, membebaskan orang-orang dari roh jahat dan memberitakan jalan keselamatan.

Ketika Yohanes Pembaptis yang dipenjarakan mendengar semua yang Yesus lakukan di antara orang-orang, dia mengutus dua pengikutnya untuk mengajukan suatu pertanyaan penting kepada Yesus:

la memanggil dua orang dari antaranya dan menyuruh mereka bertanya kepada Tuhan: “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?”

Ketika kedua orang itu sampai kepada Yesus, mereka berkata: “Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?”

Pada saat itu Yesus menyembuhkan banyak orang dari segala penyakit dan penderitaan dan dari roh-roh jahat, dan Ia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta.

Dan Yesus menjawab mereka: “Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.

Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.”

—Lukas 7:19–23

Dunia yang Menggila

Kesaksian Yesus adalah bahwa Dia menyelamatkan umat-Nya. Saat harapan Yohanes terguncang dan ketakutan menguasai pikirannya, Dia menanyakan kepada Yesus siapakah Dia sebenarnya. Jawaban Yesus adalah kesaksian akan kelepasan. Kita harus ingat bahwa inilah Allah kita: Penyelamat dan Pembebas.

Semuanya ini semakin penting karena dengan mudah kita dapat menemukannya hal-hal yang ditakuti. Kita melihat letusan gunung berapi, tanah longsor dan banjir bandang. Berita memberi tahu kita tentang kasus-kasus penembakan di sekolah yang terjadi setiap minggu. Kita dikelilingi oleh kanker, penyakit kejiwaan, dan bunuh diri. Orang hanya perlu melihat sejauh surat kabar lokal atau media sosial untuk menemukan sesuatu yang untuk ditakuti. Baik orang percaya maupun bukan, mereka tersedot ke dalam kehampaan opresif yang diciptakan oleh ketakutan, memberangus kebenaran-kebenaran Allah dan menggantinya dengan dusta-dusta musuh.

Ketakutan melumpuhkan. Ketakutan membuat orang bisa percaya pada dusta penolakan. Ketakutan menumpuk satu keputusan buruk di atas keputusan buruk lainnya hingga keadaan yang ditakuti seorang individu menjadi kenyataan.

Iman vs. Ketakutan

Tony tumbuh tanpa sosok ayah. Dia hidup dalam ketakutan akan penolakan dari ayahnya. Dia mencari perasaan yang melibatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari geng-geng di lingkungannya untuk mengisi kekosongan itu.

Rasa takut ditolak itu membawanya pada ketakutan akan pembalasan dari pemimpin gengnya jika dia tidak mengikuti aturan, yang berarti melakukan kejahatan. Akhirnya Tony tertangkap dan akhirnya menjalani hukuman penjara.

Setelah berhasil bebas dari penjara, sekarang Tony hidup dengan ketakutan akan penolakan, takut tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri melalui kehidupan yang jujur dan selalu menjalani kehidupan kriminal di dalam dan di luar sistem penjara. Karena meremehkan dirinya sendiri dan pilihan-pilihannya, Tony melanggengkan siklus kejahatan: tertangkap, masuk penjara, dibebaskan, melakukan kejahatan baru, kembali lagi ke penjara—memperkuat ketakutan awal akan penolakan yang menyebabkan kemerosotan ini terjadi.

Ketakutan melumpuhkan. Jika tidak dihentikan tepat waktu, akhirnya ketakutan bisa membunuh seseorang. Namun, tidak harus seperti itu. Saya telah menjadi saksi mata pembebasan dari rasa takut dengan cara-cara yang luar biasa melalui pelayanan pelepasan yang telah saya bagikan dengan gereja-gereja dan dalam berbagai seminar di seluruh dunia.

Beberapa tahun silam, saya bertemu seorang wanita dalam salah satu acara saya. Wanita ini adalah seorang Muslim taat yang telah didiagnosis menderita kanker stadium IV dan diberitahu dokternya agar dia membereskan urusan-urusannya karena dia hanya memiliki sisa waktu beberapa bulan untuk hidup. “Pulanglah, berdamailah dan nikmati apa pun yang tersisa dalam hidupmu” adalah kata-kata sang dokter sebelum pergi.

Ketakutan menyiksa hidupnya. Setiap hari dia bangun dengan kesadaran bahwa dia satu hari semakin dekat dengan kematian. Dia

berjalan ke podium dan berkata, “John, saya menderita kanker stadium IV dan dokter berkata sisa waktu hidup saya hanya tinggal beberapa bulan lagi. Saya seorang muslim.”

Saya menjawabnya dengan pernyataan berikut, “Allah saya dapat menyelamatkan dan menyembuhkan Anda. Namun, Anda harus meninggalkan Islam dan percaya bahwa hanya Dialah Allah sejati yang memiliki kuasa

untuk menyelamatkan dan menyembuhkan.” Dia setuju dan menyerahkan hidupnya kepada Kristus saat itu juga. Saya berdoa untuk pelepasan dan kesembuhan total baginya.

Beberapa bulan kemudian, saya kembali ke gereja yang sama dan melihat seorang wanita menunggu saya di depan pintu. Dia menyambut saya dengan pelukan hangat dan berkata, “Apakah Anda ingat saya?” Saya meminta maaf, saya tidak ingat siapa wanita itu, dan dia mengingatkan saya bahwa dia mantan wanita Muslim yang menderita kanker stadium IV yang seharusnya sekarang sudah meninggal. Alih-alih, dia pergi ke dokter, yang menyatakan bahwa semua jejak kanker telah lenyap dari tubuhnya dan dia disembuhkan—pertama secara rohani dan kemudian juga secara fisik. Dia mengakhiri percakapan kami dengan mengatakan, dengan mata berbinar, “Sekarang saya membawa orang-orang ke gereja, lebih banyak dari yang dibawa pendeta kami.”

Hidupnya bukan hanya bukti kesembuhan dari kanker, tetapi juga pembebasannya dari dosa dan apa artinya benar-benar hidup tanpa rasa takut. Tujuan hidupnya adalah untuk memberitakan pada orang-orang lain tentang apa yang telah Allah lakukan baginya dan bagaimana Allah dapat melakukan yang sama bagi mereka. Dia menjalankan perintah dalam Alkitab yang menyatakan, “barangsiapa diberi banyak, juga dituntut banyak.” Rasa terima kasihnya kepada Yesus yang telah membayar utang dosanya dan membebaskannya dari ketakutan dan penyakit itu memotivasinya untuk menceritakan kepada orang-orang lain tentang kuasa-Nya yang luar biasa untuk menyelamatkan dan menyembuhkan mereka juga.

Berbahaya bagi Pihak Kegelapan

Ada alasan mengapa Yesus memerintahkan anak-anak-Nya di sepanjang Alkitab agar tidak perlu khawatir atau takut. Ketika kita dilumpuhkan oleh ketakutan, itu akan menghalangi suara-Nya dan kebenaran-Nya. Ketika

kita terbebas dari ketakutan dan kekhawatiran, kita dapat menjalankan panggilan dan tujuan kita—yang untuk memenuhi tujuan itulah Bapa Surgawi menciptakan kita. Musuh tahu bahwa ketika kita berjalan dalam panggilan kita, kita berbahaya bagi misinya. Oleh karena itu, dia akan melakukan segala yang dia bisa dengan persenjataan yang dimilikinya untuk mencegah itu terjadi. Ketakutan adalah senjata terkuatnya, dan dia tidak takut untuk menggunakannya.

Ingatkah Anda kisah Elia, nabi yang berseru kepada Allah agar mendatangkan api dari surga? Ini adalah mukjizat spektakuler yang berakhir dengan tewasnya 450 nabi Baal untuk disaksikan semua orang. Seluruh kisah dan apa yang terjadi setelahnya dapat ditemukan dalam 1 Raja-Raja 18, namun cukuplah dikatakan bahwa Allah melakukan serangkaian mukjizat yang luar biasa pada hari itu, yang ribuan tahun kemudian masih dibicarakan orang.

Kemudian pasal berikutnya, 1 Raja-raja 19, menjelaskan betapa marahnya Izebel dan ancamannya untuk membunuh Elia dalam waktu 24 jam dengan cara yang sama seperti ia membunuh nabi-nabi Baal. Ini menamakan benih ketakutan dalam diri Elia, membuatnya melarikan diri ke Horeb. Ketakutan yang dibiarkannya masuk ke dalam rohnya akhirnya termanifestasi dalam bentuk depresi, kemudian penindasan, dan akhirnya bahkan pikiran-pikiran untuk bunuh diri.

Lalu apa yang dilakukan Elia? Dia mencari Allah pada saat itu dan berseru kepada-Nya. Dia mengatakan kepada Allah bahwa dialah satu-satunya orang percaya yang tersisa. Namun, Allah, dalam kasih karunia dan kemurahan-Nya, berbicara kepada Elia dengan suara lirih yang tenang, mengungkapkan bahwa Dia telah memiliki tujuh ribu sekutu yang tersisa di Israel—orang-orang percaya lainnya yang juga melayani satu-satunya Allah yang benar.

Setelah pertama kali memenuhi kebutuhan rohani Elia, Allah melayani kebutuhan fisiknya, memerintahkan malaikat untuk memberinya makanan

yang dia perlukan, serta memberinya istirahat fisik. Baru pada saat itulah dia memperoleh kekuatan yang dibutuhkan untuk terus menjalankan tujuan Allah dalam hidupnya.

Apakah itu Pelayanan Pelepasan?

Contoh dalam Alkitab di atas adalah salah satu dari tak terhitung banyaknya contoh di mana Allah pertama-tama melayani jiwa seseorang dan kemudian menyembuhkan penyakit fisik atau mental. Mungkin Anda masih bertanya-tanya, apakah sebenarnya pelayanan pelepasan itu dan bagaimana saya bisa mengalami jenis kebebasan seperti itu untuk saya sendiri?

Lihatlah kehidupan Yesus sendiri ketika Dia hidup di bumi selama tiga tahun pelayanan-Nya. Pelayanannya adalah seputar pelepasan dan kesembuhan. Dia mengusir roh-roh jahat, menyembuhkan orang-orang sakit, memulihkan orang-orang dari wabah dan membebaskan mereka dari siksaan yang ditimbulkan musuh. Pelayanan Yesus adalah perjumpaan-perjumpaan adikodrati yang membawa kemerdekaan adikodrati.

Pelayanan pelepasan zaman moden mengikuti teladan Yesus. Bebas daripada perbudakan rohani adalah kemerdekaan adikodrati yang lengkap untuk berjalan dalam tujuan yang Allah ciptakan untuk setiap individu. Itu dilihat melalui kemerdekaan dari siksaan mental, kemerdekaan dari pola pikir negatif dan kemerdekaan dari keterhalangan oleh peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini dan bahkan masa depan seseorang. Itu adalah kemerdekaan dari tinggal dalam area serangan-serangan kuasa kegelapan. Mengenal kemerdekaan melalui pelayanan pelepasan dapat paling baik diekspresikan sebagai mengalami cap jari Allah atas kehidupan kita.

Melampaui Doa dan Puasa

Saya sangat percaya akan kuasa doa dan puasa. Berdoa dan berpuasa itu efektif, dan saya telah melihat banyak contoh kesembuhan dan terobosan yang terjadi sebagai hasil dari doa dan puasa secara berkala.

Namun, pelayanan pelepasan membawa kesembuhan ke tingkat yang lebih dalam dengan menangani akar masalahnya. Daripada hanya berfokus pada penyakit, roh-roh yang menyiksa, atau emosi-emosi amarah atau ketakutan, misalnya, pelayanan pelepasan membantu mengungkap akar masalahnya, dan menyelesaikan masalah itu untuk selamanya.

Daripada hanya berdoa untuk kelepasan dari rasa takut, menggunakan teknik-teknik yang dipelajari dalam pelayanan pelepasan, Roh Kudus akan mengungkapkan kepada seseorang *alasan* dibalik rasa takut itu. Apa yang menyebabkan ketakutan mendapat kubu pijakan dalam hidup Anda? Apa yang membuat ketakutan tetap ada dalam tubuh Anda, yang diwujudkan secara negatif melalui gejala-gejala fisik dan/atau mental? Dengan mengatasi penyebab sebenarnya dari ketakutan dan mengganti kebohongan itu dengan kebenaran Allah, ketakutan akan tercabut hingga ke akar-akarnya dan menjadi mati secara rohani untuk selamanya. Ketakutan tidak bisa kembali untuk menyiksa Anda karena sudah ditangani secara total. Akarnya telah hilang sepenuhnya, pintu telah ditutup dan Anda hanya dapat bergerak maju.

Pelepasan adalah untuk Semua Orang, Bahkan Mereka yang Terlupakan

Begitu banyak orang terluka dalam masyarakat saat ini bahkan tidak menyadari bahwa mereka sakit, atau mereka dapat menyadari bahwa mereka memiliki masalah ketakutan dan menggunakan cara-cara lain untuk “memperbaiki diri mereka sendiri” seperti layanan kesehatan mental,

pengobatan yang diresepkan, perilaku-perilaku adiktif atau hobi-hobi untuk menutupi gejala-gejala itu.

Saya telah berbicara di berbagai konferensi di mana orang-orang datang dengan rasa takut. Mereka takut untuk meninggalkan rumah dan merasa tersiksa hingga itu terlihat jelas di wajah mereka, bahasa tubuh mereka, dan bahkan menghalangi mereka untuk berfungsi normal lagi di masyarakat. Kadang-kadang kondisinya sangat buruk sehingga mereka kehilangan pekerjaan karena ketakutan mereka menguasai setiap aspek kehidupan mereka. Setelah mengalami kemerdekaan yang dapat ditemukan dalam pelayanan pelepasan dan perjumpaan pribadi dengan Allah, mereka keluar dari gedung itu sebagai orang yang baru. Saya menerima ratusan email dari orang-orang di seluruh dunia tentang bagaimana Allah telah mengembalikan kehidupan mereka karena sekarang mereka berjalan dalam kebebasan-Nya, keluar dari cengkeraman musuh.

Gereja yang benar memiliki jawaban. Gereja yang benar mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk membantu memulihkan mereka yang terhilang dan terlupakan. Gereja yang benar juga mengetahui bahwa setiap bentuk kesembuhan sejati dimulai dari kayu salib. Gereja yang benar tahu bahwa tanpa hubungan yang autentik dengan Yesus Kristus—tanpa membawa orang yang tak percaya ke kayu salib—pengharapan mereka untuk disembuhkan dan menemukan kebebasan paling hanya bersifat sementara.

Misi saya adalah membawa mereka yang terlupakan, orang-orang yang tidak percaya, ke kaki salib untuk mengalami perjumpaan pribadi mereka sendiri dengan Yesus Kristus. Saat itulah kesembuhan sesungguhnya bisa dimulai.

Allah adalah teladan tentang bagaimana orangtua di bumi seharusnya berinteraksi dengan anak-anak mereka. Jika Anda seorang ayah dan Anda melihat kotoran di wajah anak Anda, Anda akan membersihkannya. Anda tahu cara membersihkan kotoran di wajah anak Anda, dan hasilnya anak Anda akan memiliki wajah yang bersih. Demikian pula halnya dengan Allah.

Hidup kita kotor, dan apakah kita mengakui kekotoran itu atau tidak, Allah melihatnya dan tahu persis apa yang perlu dilakukan. Dia akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat kita bersih.

Orang percaya tahu bahwa satu-satunya cara untuk menjadi bersih adalah dengan membawa kotoran rohani kita ke kayu salib dan biarkan Yesus yang bekerja. Tetapi seringkali ini hanya sebatas pengetahuan di kepala setelah keselamatan kita dan tidak menemukan jalannya jauh ke dalam hati kita. Buku ini dirancang untuk menarik orang-orang percaya dan tidak percaya ke kaki salib, untuk memberikan kotoran rohani kita kepada Yesus dan kemudian membiarkan Dia bekerja di dalam kita untuk menjadikan kita tahir.

Doa saya untuk *Destroying Fear* (Menghancurkan Ketakutan) adalah agar ini akan mengawali suatu eksodus bagi banyak orang di seluruh dunia. Kerinduan saya adalah agar orang-orang menggunakan teknik-teknik yang ditunjukkan dalam buku ini dan mengalami perjumpaan pribadi mereka dengan Allah, untuk mengalami kemerdekaan dan kedamaian pikiran bagi mereka sendiri, yang hanya dapat diberikan oleh Allah.

1

Apakah Saya Sudah Diselamatkan tetapi Masih dalam Perbudakan?

Karena Allah telah berfirman:

*“Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau
dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”*

Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata:

*“Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut.
Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”*

IBRANI 13:5-6

Buku ini adalah tentang menghancurkan ketakutan, namun jika Anda tidak memiliki fondasi sejati dari hubungan yang tulus dan intim dengan Roh Kudus—jika Anda tidak berakar mendalam dengan Roh Kudus—Anda tidak akan pernah bisa mengatasi ketakutan pada tingkat

apa pun atau serangan kuasa kegelapan apa pun yang iblis lemparkan pada Anda. Saya mengatakan ini karena dalam perjalanan-perjalanan saya, saya mendengar banyak orang berbicara tentang Yesus, dan bahkan di televisi Kristen ketika saya mendengar khotbah Yesus, ada satu hal penting yang sering diabaikan: Roh Kudus.

Setelah Yesus meninggalkan bumi, Dia berjanji untuk mengirimkan sang Penghibur kepada kita, yaitu Roh Kudus, dan sekarang kita telah kehilangan jejak Pribadi Tritunggal yang penting itu. Kita telah kehilangan hubungan dengan Roh Kudus, dan itulah sebabnya kita di bawah serangan iblis dan hidup dalam ketakutan. Kita tahu setiap suara lain yang datang kepada kita, namun suara nomor satu, yaitu Roh Kudus, terasa asing bagi kita sekarang ini. Itu suatu tragedi bagi setiap orang percaya yang menyebut dirinya pengikut Yesus.

Suara yang Berbeda

Pada hari-hari saya memuja setan, saya tahu setiap suara roh jahat di alam roh, bahkan iblis itu sendiri. Pada saat itu, hal itu sangat penting dalam perjalanan saya di dunia kegelapan, namun pada 1999 saya mengalami suatu perjumpaan yang ajaib dalam hidup saya dan mendengar suara dan perkataan Roh Kudus untuk pertama kalinya.

Itu mengubah saya selamanya. Suara ini tidak seperti suara-suara lain yang pernah saya dengar. Suara itu menarik saya, dan itu begitu indah, seperti berdiri di tepi aliran air di dalam hutan. Itu mencengkeram saya dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan kasih, dan meskipun iblis adalah firaun rohani dalam hidup saya, menguasai saya dengan ketakutan, saya berjalan menuju kehidupan baru saya dan tidak pernah menoleh ke belakang.

Bab ini menyentuh hati, seruan dari hati saya untuk menjangkau Gereja secara luas yang menganggap dirinya berada di bawah panji karya

salib yang telah selesai. Namun kini begitu banyak orang yang menjadi hamba Tuhan yang lebih khawatir untuk melindungi citra diri mereka di mimbar, sehingga mereka asal membiarkan orang-orang tetap berada dalam perbudakan sebagai tawanan ketakutan, karena melindungi citra gereja mereka—dan diri mereka sendiri—itu lebih penting ketimbang membebaskan para tawanan.

Korbannya, orang-orang yang tertinggal di medan peperangan rohani, adalah mereka yang duduk di kursi gereja dan mengalami pendarahan rohani. Mereka disiksa oleh segala jenis roh ketakutan—kecemasan, kekawatiran, depresi, penindasan, penyakit, dll—dan tidak ada seorang pun yang mau kembali ke medan peperangan rohani untuk menjemput saudara-saudari kita, karena gedung gereja, gambar diri kita sendiri dan kebenaran politik telah menjadi lebih penting daripada melakukan upaya ekstra untuk menghancurkan pekerjaan iblis di dalam gereja kita.

Siapa yang telah menyihir kita sehingga sekarang kita memberitakan injil yang berbeda? Saya mengatakan ini dengan hati yang hancur dan dengan air mata berlinang. Kita perlu bangkit sebagai Gereja dan mengundang Roh Kudus kembali ke dalam hati, gereja, dan mimbar kita. Almarhum Pendeta David Wilkerson mengatakan ini dengan sangat baik, ini adalah “panggilan untuk menderita.” Itu salah satu khotbah paling dahsyat yang pernah ia sampaikan sepanjang hidupnya. Sekarang Anda dapat membuka YouTube dan mendengarkan pesan luar biasa itu.

Nehemia-Nehemia Zaman Modern

Di manakah Nehemia-Nehemia zaman kita? Nehemia menangis dalam rohnya ketika mendengar laporan bahwa tembok Yerusalem telah terbakar habis dan menjadi reruntuhan. Orang ini digerakkan oleh Roh Kudus dan berseru kepada Allah. Tuhan mendengar seruannya dan menjawabnya. Kita perlu menjadi Nehemia-Nehemia pada zaman kita karena tembok-

tembok rohani gereja kita telah terbakar habis. Harus ada seruan dan kepepidihan dalam hati kita untuk Tubuh Kristus.

Tembok-tembok rohani kita di Gereja saat ini dibakar oleh roh dunia ini dan oleh roh sihir. Kita telah menyimpang dari panggilan sejati kita untuk memenangkan jiwa-jiwa dan membebaskan para tawanan. Kita telah lupa bahwa mandat kita adalah membantu umat Allah, saudara dan saudari kita dalam Kristus, agar tetap bebas dan berjalan dalam kemerdekaan serta tujuan dan takdir mereka dalam Yesus Kristus. Masing-masing kita memiliki takdir yang telah Yesus Kristus tetapkan bagi kita sebelum bumi dijadikan.

Ini membawa kita pada pertanyaan jutaan dolar saat ini: *Bagaimana seorang Kristen bisa berada dalam perbudakan kuasa kegelapan ketika Kerajaan Allah tidak berbagi wilayah dengan kerajaan kegelapan?*

Pernyataan yang akan saya sampaikan ini tidak dimaksudkan untuk melempar batu ke arah Gereja, namun jawaban atas pertanyaan sejuta dolar tersebut adalah ini: Kita berada dalam penyangkalan, dan kita telah *gagal menerima panggilan sejati* kita dari Allah, yang melalui Yesus Kristus, telah memanggil kita untuk melakukannya di bumi. Jemaat Gereja mula-mula ditakuti dan dihormati ke mana pun mereka pergi, namun sebagai Gereja zaman modern, kita telah kehilangan arah. Kita telah mengabaikan tanggung jawab kita untuk merawat, mengasihi dan memelihara Tubuh Kristus untuk membawa mereka menuju kemerdekaan.

Sudah saatnya kita menempatkan iblis dan kerajaannya—setiap penyihir (laki-laki maupun perempuan), ahli sihir, dan panglima perang rohani yang telah mengarahkan senjata demonik^a mereka terhadap Gereja—di tempat mereka. Kita harus bangkit untuk mengklaim jati diri kita yang sebenarnya sebagai pengikut Kristus. Dia menumpahkan darah-Nya demi penebusan kita. Alasan kita meruntuhkan tembok-tembok rohani dalam Tubuh Kristus adalah karena kita mengabaikan hubungan kita dengan Roh Kudus.

^a demonik (*demonic*)—dari, menyerupai, atau memiliki karakteristik iblis atau roh jahat.

Serbuan Kudus

Gereja mula-mula di Ruang Atas tidak pernah melupakan misi mereka begitu Roh Kudus menyerbu mereka. Dengan sepenuh hati, mereka bergantung pada Roh Kudus melalui doa, puasa dan menantikan Allah. Itulah prinsip-prinsip utama dari gereja luar biasa di Ruang Atas itu. Dan saat ini banyak gereja hanya mengandalkan berbagai formula dan ide-ide duniawi—bagaimana mengembangkan gereja Anda agar sukses. Roh Ikabod (artinya “kemuliaan itu telah berlalu”) menguasai banyak gereja saat ini dan sekarang kita sakit secara rohani. Ketika Anda sakit secara rohani, ketakutan merayap masuk.

Bukti Roh Kudus adalah api, dan kita melihat kuasa-Nya dalam diri Petrus yang mengkhotbahkan satu pesan pada Hari Pentakosta ketika tiga ribu orang bertobat. Orang-orang yang sama, yang berteriak “Salibkan Yesus Kristus!” lima puluh hari sebelumnya, sekarang menjadi orang percaya.

Mengapa banyak saudara dan saudari kita, yang mengasihi Yesus Kristus dengan segenap hati mereka, masih berada dalam perbudakan? Banyak gereja memiliki gagasan yang samar tentang siapakah Roh Kudus itu. Mereka pernah mengenal-Nya, namun sekarang mereka kesulitan memahami peran-Nya. Dia sering kali diabaikan dalam pelayanan kita saat ini, dan kita sangat mendukung Dia karena mengabaikan-Nya. Kita tidak tahu bahwa Roh Kudus memiliki keilahian yang sama dengan Bapa dan Putra. Dia sama pentingnya. Tanpa Roh Kudus di dalam gereja, orang-orang Kristen yang memiliki niat baik dapat pergi ke kebaktian di gereja pada hari Minggu, memberi persembahan dan persepuluhan serta menyanyikan lagu-lagu pujian, namun tetap berada dalam perbudakan.

Tanpa hubungan sejati dan keintiman dengan Roh Kudus (Pribadi ketiga dari ketuhanan, Allah Tritunggal), iblis akan membuat kita di bawah penindasan ketakutan, kebimbangan dan ketidakpercayaan. Yang akan ada adalah kubu-kubu, bukan kemerdekaan, dan kita hanya akan menjadi orang Kristen yang bertahan, dan bukan *berkembang* dalam gereja pada umumnya.